

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa;

A. Simpulan

1. Moderasi Islam di Pondok Pesantren Darul Ahibbah termuat pada nilai-nilai sebagai berikut; 1) *Tawassuṭ* ialah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan “*iffāṭ*” dalam beragama dan mengurangi “*tafīṭ*” ajaran agama. 2) *Tawāzun* yaitu keseimbangan dalam pemahaman dan pengamalan agama yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. 3) *I’tidāl* ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban berdasarkan profesional. 4) *tasāmuḥ* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. 5) *Musāwah* (egaliter/persamaan), yaitu tidak mendiskriminasi orang lain karena beda keyakinan, status sosial, ekonomi, tradisi, asal usul, nasihat seseorang dan/atau jenis kelamin. 6) *Syurā* (musyawarah) yaitu Menyelesaikan masalah cara untuk mencapai prinsip persetujuan menempatkan kepentingan di atas semuanya. 7) *Iṣlah* yaitu mengutamakan prinsip reformasi mencapai keadaan yang lebih baik beradaptasi dengan perubahan dan berdiri di atas kemajuan zaman. 8) *Tahawwur wa Ibtikar*

(dinamis dan inovatif), yaitu sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik sesuai perkembangan zaman guna kemaslahatan dan kemajuan. 9) *Tahaddur* (berkeadaban), yaitu sikap yang mengutamakan akhlak *al-karīmah*, akhlak, jati diri, dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. 10) *Waṭāniyah wa muwāṭānah* ialah penerimaan eksistensi bangsa dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan. 11) *Qudawatiyah* atau keteladanan adalah konsistensi antara perkataan dengan perbuatan. 12) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas dibandingkan dengan kepentingan yang lebih rendah.

2. Penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Daarul Ahibbah diimplementasikan dengan tiga metode, yaitu: *Pertama*, metode *madrasy*/ kelas formal, berupa pendidikan klasikal dalam kelas yang mengikuti kurikulum nasional dan pondok pesantren Daarul Ahibbah. *Kedua*, metode *halaqah*. Pengajian ini lakukan setiap selesai sholat isya dan subuh di masjid yang dibawakan oleh kiyai dan ustad dengan mengkaji kitab kuning bermazhab *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, adapun kitab yang dikaji meliputi kitab *qawaid al-lughah al-'arabiyah* (tata bahasa Arab), tafsir, fiqh dan tasawuf.

Ketiga, hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi santri baik kebiasaan santri dilingkungan pesantren, maupun keteladanan kiyai dan ustad.

3. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren Daarul Ahibbah, yaitu; *Pertama*, kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan santri dalam nilai-nilai moderasi Islam. *Kedua*, kurangnya kompetensi pendidik dalam penyampaian dan penerapan moderasi Islam. *Ketiga*, lingkungan di luar pondok pesantren. Lingkungan tempat santri bergaul dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan kepribadian santri walaupun pembinaan sikap moderasi Islam santri kuat jika lingkungan pergaulan santri tidak menunjang, maka sikap santri akan terpengaruh. *Keempat*, pengaruh sosial media. Di era sekarang media sebagai teman dan sekaligus sebagai informasi, perkembangannya berita hoaks dan konten yang mengarah pada radikal dan liberalism kan berpengaruh pada terhambatnya sikap moderasi Islam.

B. Saran

1. Para kiyai, pembina, ustad, dan santri diharapkan dapat menjawab tantangan arus pemikiran radikal dalam upaya mempertahankan moderasi Islam di Banten.

2. Pondok pesantren Darul Ahibbah Ciguha hendaknya selalu mengajarkan ajaran Islam *rahmah li al-‘Ālamīn* sebagai penangkal paham-paham radikal sehingga penerapan nilai-nilai moderasi Islam bisa terimplementasikan.